

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan industri banyak menghadapi masalah di dalam menjalankan usahanya. Untuk itu, tujuan utama perusahaan yakni memaksimalkan laba harus lebih ditingkatkan, sebab dengan diperolehnya sejumlah laba selama satu periode normal perusahaan, maka akan dapat menjamin kelangsungan hidup (going concern), pertumbuhan serta perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu cara perusahaan untuk itu adalah dengan meningkatkan atau menambah volume penjualan. Penjualan barang atau jasa dari suatu perusahaan dewasa ini banyak dilakukan dengan cara kredit, sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang atau jasa sampai dengan saat diterimanya pembayaran atas penjualan tersebut. Dalam tenggang waktu itu penjual mempunyai tagihan kepada pembeli yang dinamakan dengan piutang.

Bagi kebanyakan perusahaan, piutang (receivable) merupakan suatu pos penting yang sering kali menunjukkan suatu bagian besar harta likuid perusahaan. Penting artinya bagi perusahaan untuk menetapkan kebijaksanaan kredit yang efektif dan prosedur-prosedur penagihan untuk menjamin penagihan piutang yang tepat pada waktunya dan mengurangi kerugian akibat piutang tak tertagih.

Dalam arti luas, istilah piutang dapat dipergunakan bagi semua hak terhadap pihak lain atau uang, barang atau jasa. Namun demikian, untuk tujuan

akuntansi, istilah ini pada umumnya diterapkan dalam pengertian yang lebih sempit, yaitu untuk menjelaskan hak-hak yang diharapkan dapat terpenuhi dengan penerimaan kas. Biasanya sumber utama piutang adalah aktivitas operasi normal perusahaan, yaitu penjualan kredit atas barang dan jasa kepada pelanggan.

Piutang merupakan komponen penting pada PT Aneka Gas Industri Medan, hal ini dikarenakan PT Aneka Gas Industri merupakan perusahaan swasta yang kegiatan utamanya adalah memproduksi, menjual dan memperdagangkan gas. Sumber pendapatannya adalah penjualan. Penjualan yang dilakukan adalah penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan yang diperoleh PT Aneka Gas Industri Medan sebagian besar adalah penjualan secara kredit. Dengan demikian hal tersebut akan menimbulkan jumlah piutang yang cukup besar.

Untuk lebih berhati-hati dalam melakukan penjualan terhadap produk yang dihasilkan, hasil penerimaan piutang dan penggunaannya yang layak dalam perencanaan kas juga merupakan pertimbangan penting. Banyak perusahaan yang mengalami kesulitan di dalam menganalisa, menilai atau mengklasifikasi piutang. Hal ini akan mengakibatkan kesalahan dalam penyajian piutang dalam laporan keuangan yakni neraca. Lebih lanjut, kesalahan ini dapat menyebabkan perbedaan persepsi dari pemakai laporan keuangan itu sendiri.

Untuk menghindari hal-hal tersebut diatas, PT Aneka Gas Industri Medan menyajikan piutang di dalam laporan keuangan sesuai dengan suatu standar, yakni standar akuntansi mendasar penyusunan laporan keuangan. Hal ini sangat penting agar dicapai suatu standar pekerjaan, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Di Indonesia telah diterapkan suatu standar akuntansi yang berlaku umum dan telah disempurnakan mengikuti perkembangan dunia usaha yang dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap penyajian piutang dilaporkan keuangan perusahaan, maka penulis berkeinginan membahasnya di dalam skripsi yang berjudul **“PRAKTEK AKUNTASI PIUTANG DAGANG PADA PT. ANEKA GAS INDUSTRI MEDAN”**.

B. Perumusan Masalah

Untuk membahas suatu objek tertentu perlu dirumuskan masalahnya sebagai bahan utama dibahas dan dianalisa sehingga dapat diberikan saran yang bersifat korektif dan konstruktif. Penulis mencoba merumuskan permasalahan yang timbul dalam perusahaan yaitu : **“Apakah praktek akuntansi piutang dagang PT. Aneka Gas Industri Medan telah diterapkan sesuai SAK”**.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah praktek akuntansi piutang dagang pada PT. Aneka Gas Industri telah diterapkan sesuai dengan SAK.

2. Manfaat Penelitian

- a Sebagai Masukan yang berharga bagi penulis agar dapat membandingkan antara teori dan keadaan yang sesungguhnya.
- b Dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sarana kepada perusahaan mengenai penerapan akuntansi terhadap piutang yang lebih baik dan lebih tepat.
- c Dapat dipergunakan sebagai pembanding untuk melakukan penelitian di tempat lain pada masa yang akan datang.